



KABUPATEN BENGKULU SELATAN
TAHUN 2026

REKOMENDASI MERS

SEKSI SURVEILAND, KESEHATAN LINGKUNGAN DAN KESEHATAN HAJI
BIDANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR
DINAS KESEHATAN KABUPATEN BENGKULU SELATAN
TAHUN 2026

BAB I

Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Middle East Respiratory Syndrome (MERS) adalah suatu subtype baru dari virus corona yang belum pernah ditemukan menginfeksi manusia sebelumnya. Virus corona merupakan keluarga besar dari virus yang dapat menimbulkan kesakitan maupun kematian pada manusia dan hewan. Virus corona dapat menimbulkan kesakitan pada manusia dengan gejala ringan sampai berat seperti selesma (common cold), Sindroma Saluran Pernapasan Akut yang berat (Sars/Severe Acute Respiratory Syndrome).

Beberapa Negara di Timur Tengah telah melaporkan kasus infeksi MERS pada manusia, antara lain Jordania, Qatar, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab. Beberapa kasus juga di laporkan dari Negara-negara di Eropa antara lain Inggris, Prancis, Italia, dan Tunisia. Hampir semua kasus di Eropa dan Tunisia mempunyai kesamaan yaitu timbulnya gejala penyakit setelah melakukan perjalanan ke Negara tertentu di Timur Tengah yang diikuti dengan adanya penularan terbatas di lingkungan keluarga. Di samping itu penularan MERS antar manusia juga terjadi di rumah sakit pada petugas yang merawat kasus konfirmasi MERS. Namun demikian, sejauh ini belum dapat dibuktikan adanya penularan yang berkelanjutan.

Berdasarkan data WHO, kasus MERS sebagian besar menunjukkan tanda dan gejala pneumonia. Hanya satu kasus dengan gangguan kekebalan tubuh (immuno compromised) yang gejala awalnya demam dan diare, berlanjut pneumonia berat dengan gagal napas yang membutuhkan alat bantu nafas non invasive atau invasive, acute respiratory distress syndrome (ARDS) dengan kekebalan multi-organ yaitu gagal ginjal, disseminated intravascular coagulopathy (DIC) dan pericarditis.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di n Virus corona dapat menimbulkan kesakitan pada manusiaegara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Meski begitu, MERS bahkan tak menunjukkan gejala. Tapi, ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam. Batuk-batuk. Napas pendek. Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah. Nyeri otot, Sakit tenggorokan, Kesulitan bernapas. Selain itu, ada juga gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. Tidak hanya

itu, tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka dari itu, disarankan untuk awas dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Oleh karena itu, pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Untuk memutus mata rantai dan melakukan Kewaspadaan Dini terhadap penyakit MERS di Kabupaten Bengkulu Selatan

BAB II

Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bengkulu Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10
6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli), alasan karena sudah di tetapkan oleh tim ahli pada penyusunan tool ini berlaku sama untuk kabupaten/kota.
2. Subkategori Pengobatan (literatur/tim ahli), alasan karena sudah di tetapkan oleh tim ahli pada penyusunan tool ini berlaku sama untuk kabupaten/kota
3. Subkategori Pencegahan (literatur/tim ahli), alasan karena sudah di tetapkan oleh tim ahli pada penyusunan tool ini berlaku sama untuk kabupaten/kota
4. Subkategori Risiko importasi (literatur/tim ahli), alasan karena sudah di tetapkan oleh tim ahli pada penyusunan tool ini berlaku sama untuk kabupaten/kota

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Risiko penularan setempat, alasan karena belum ada kasus MERS sebelumnya.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBO T (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	R	50.48	0.50
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	S	16.35	1.64
4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	T	7.21	7.21

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 2 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, alasan karena mode transportasi di Kabupaten Bengkulu Selatan frekuensi kendaraan umum darat yang keluar masuk setiap hari.
2. Subkategori Proporsi penduduk usia >60 tahun, alasan karena proporsi usia penduduk > 60 adalah 10.90%

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori Kepadadatan penduduk yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu :

1. Subkategori Kepadatan penduduk, alasan karena kepadatan penduduk di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah 142,7 km².

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan public	Kebijakan public	S	5.11	0.51
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19

3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	A	6.98	0.01
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	R	10.99	0.11
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	R	12.09	0.12
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	A	8.79	0.01
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	R	9.34	0.09
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	A	10.44	0.01
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	T	3.85	3.85
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	R	12.64	0.13

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu :

1. Subkategori Kapasitas Laboratorium, alasan Tim TGC Kabupaten Bengkulu Selatan tidak mempunyai sertifikat dalam pengelolaan specimen (pengambilan, pengepakan dan pengiriman) serta tidak mempunyai logistic serta specimen carrier untuk MERS.
2. Subkategori Rumah Sakit Rujukan, alasan Kabupaten Bengkulu Selatan sudah ada petugas di ruang isolasi (Gedung ex Covid 19) tidak diperkuat dengan SK Tim dan tenaga belum terlatih.
3. Subkategori Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan, alasan Kabupaten Bengkulu Selatan tidak memiliki dokumen rencana kontijensi Mers/ pathogen pernapasan.
4. Subkategori Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV, alasan Kabupaten Bengkulu Selatan belum memiliki kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV karena tenaga belum terlatih.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Surveilans wilayah oleh Puskesmas, alasan Kabupaten Bengkulu Selatan belum mempunyai tenaga terlatih khusus MERS.
2. Subkategori Surveilans Rumah Sakit, alasan Kabupaten Bengkulu Selatan belum mempunyai tenaga terlatih khusus MERS sehingga pelacakan kasus suspect Mers belum terdeteksi.
3. Subkategori Tim Gerak Cepat, alasan karena belum ada tim TGC yang memiliki sertifikat pelatihan
4. Subkategori Anggaran penanggulangan, alasan Kabupaten Bengkulu Selatan belum memiliki anggaran terkait penanggulangan penyakit MERS dikarenakan anggaran DAU nihil

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bengkulu Selatan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bengkulu
Kota	Bengkulu Selatan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	35.31
Kapasitas	22.92
RISIKO	113.37
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Bengkulu Selatan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 35.31 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 22.92 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 113.37 atau derajat risiko SEDANG

BAB III
TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT MERS

III.1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkatagori prioritas ditetapkan dengan langkah berikut :

III.1.1 Kerentanan

No	Subkatagori	Bobot	Nilai Risiko
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	50.48	RENDAH
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	25.96	TINGGI
3	Kepadatan Penduduk	16.35	SEDANG
4	Karakteristik penduduk	7,21	TINGGI

III.1.2 Kapasitas

No	Subkatagori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	ABAI
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	ABAI
3	Rumah Sakit Rujukan	6.98	ABAI
4	Kapasitas Laboratorium	1.70	ABAI
5	Anggaran penanggulangan	12.64	RENDAH

III.2. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

III.2.1 Penetapan Subkatagori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkatagori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	10.44	ABAI
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	8.79	ABAI
3	Rumah Sakit Rujukan	6.98	ABAI
4	Kapasitas Laboratorium	1.70	ABAI
5	Anggaran penanggulangan	12.64	RENDAH

III. 3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

Kerentanan

No	Subkatagori	Man	Method	Material	Money	Mechin e
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Peningkatan kapasitas petugas	Belum adanya pelatihan terkait penyakit MERS	Belum tersedianya anggaran di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan		
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan		Belum adanya koordinasi antar petugas surveilans dan petugas promosi kesehatan dalam menyediakan media promosi MERS	Belum tersedianya materi/media promosi yang akan ditampilkan di media sosial maupun media cetak		
3	Rumah Sakit Rujukan		Belum ada SK TIM penanggulangan penyakit MERS	Belum tersedianya anggaran di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan		
4	Kapasitas Laboratorium	Belum ada petugas yang terlatih	Belum adanya anggaran untuk melakukan pelatihan/manggangan petugas	pengelolaan specimen (pengambilan, pengepakan pengiriman)	Keterbatasan anggaran di Kabupaten Bengkulu Selatan	
5	Anggaran penanggulangan		Belum adanya anggaran kewaspadaan dan penanggulangan melalui mekanisme keuangan daerah	Pembuatan Rencana Kerja Anggaran dan Kewaspadaan penanggulangan	Keterbatasan anggaran dalam memperkuat kewaspadaan kesiapsiagaan penanggulangan KLB terkait MRS	

III. 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV
2. Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan
3. Rumah Sakit Rujukan
4. Kapasitas Laboratorium
5. Anggaran penanggulangan

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	Mengusulkan ketersediaan anggaran melalui mekanisme perubahan dinas kesehatan	Seksi Surveilans dan Imunisasi Bidang P2P Dinkes Bengkulu Selatan	September 2026	
2	Promosi peningkatan kewaspadaan dan kesiapsiagaan	Adanya koordinasi antar petugas promosi kesehatan dalam menyediakan media promosi di media sosial	Seksi Surveilans dan Seksi Promosi Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan		
3	Rumah Sakit Rujukan	Mengusulkan pembentukan TIM khusus penanggulangan penyakit MERS	Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan dan RSUD=HD		
4	Kapasitas Laboratorium	Mengusulkan ketersediaan anggaran melalui mekanisme perubahan dinas kesehatan terkait ketersediaan alat dan media	Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan dan RSUD=HD		
5	Anggaran penanggulangan	Mengusulkan ketersediaan anggaran melalui mekanisme anggaran RKA perubahan dinas kesehatan	Dinas Kesehatan		

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Etmon Juliansyah,SKM.M.Si	Epidemiologi Ahli Madya	Dinas Kesehatan
2	Hermi Widiarti,SKM.MKM	Katimja Survim	Dinas Kesehatan
3	Ahmad Yusran Hanafi,Am.Ak	Staf Survim	Dinas Kesehatan

Manna, 4 Mei 2026
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Bengkulu Selatan



Didi Ruslan,SKM.M.Si
Nip. 19750827 1997031 002